

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki peran sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Peran sebagai makhluk individu berarti manusia memiliki hak atas dirinya sendiri yang nantinya akan disesuaikan dengan lingkungan sekitar. Sedangkan peran sebagai makhluk sosial berarti manusia merupakan makhluk yang tidak dapat menjalankan kehidupan seorang diri. Hakikat makhluk sosial adalah manusia membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal tertentu, sehingga manusia harus memiliki rasa peduli, hormat, serta kasih sayang terhadap sesamanya yang kemudian dari hal tersebut akan menciptakan kondisi masyarakat yang saling tergantung antara satu dengan yang lain.¹ Dari penjabaran tersebut disimpulkan bahwa manusia memerlukan representasi dari nilai kepedulian sosial untuk dapat menjalani kodratnya sebagai makhluk sosial.

Kepedulian sosial merujuk pada tindakan yang dilakukan untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan. Ia memainkan peran penting dalam membentuk kepekaan sosial individu. Secara umum, kepedulian sosial adalah sebuah dorongan dari hati nurani untuk memberikan bantuan kepada sesama, baik dalam bentuk materi maupun tenaga dengan tujuan agar beban dan kesulitan orang lain menjadi ringan.² Dikutip dari Taufik dalam Rokib, “istilah kepedulian sosial adalah suatu sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang yang membutuhkan”.³ Oleh karena itu, kepedulian sosial menjadi aspek krusial yang perlu dimiliki oleh setiap individu. Hal ini penting agar kita dapat lebih peka terhadap isu-isu sosial yang terjadi di lingkungan sekitar kita..

Di era millennial, nilai-nilai kepedulian sosial khususnya dikalangan siswa usia remaja mengalami penurunan. Penurunan nilai kepedulian sosial dikalangan siswa diantaranya adalah munculnya

¹ Mustar et al., *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 43–50.

² Syamsul Kurniawan, *PENDIDIKAN KARAKTER: Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 157–58.

³ Rokib, “Penguatan Kepedulian Sosial Siswa Berbasis Ekstrakurikuler Keagamaan (ROHIS) Di SMAN 74 Jakarta” (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2023), 5,
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/73779/1/Rokib_2119011000024_Watermark.pdf.

sikap individualis, ingin menang sendiri, acuh tak acuh, dan hilangnya rasa hormat terhadap guru.⁴ Penulis juga menemukan bukti kurangnya kepedulian sosial dikalangan siswa pada usia remaja yaitu adanya siswa yang kurang menghargai lawan bicara dan siswa memiliki sikap egois.⁵ Kemudian munculnya istilah cyberbullying (perundungan melalui media sosial) yang dialami oleh siswa sekolah menengah atas di Iran pun mengindikasikan adanya penurunan nilai kepedulian sosial siswa kalangan remaja.⁶

Kasus-kasus yang disebutkan di atas menjadi indikator lemahnya kepedulian sosial siswa diusia remaja terhadap orang lain. Padahal, seharusnya remaja mampu bersosialisasi dengan ramah, penuh kasih, dan toleran dengan sekitarnya. Remaja juga diharapkan bisa bersikap bijak dalam menghadapi situasi dan kondisi sosial yang berkembang.⁷ Munculnya tuntutan-tuntutan terhadap remaja karena seorang remaja merupakan generasi penerus bangsa yang seharusnya mencerminkan kepribadian bangsa. Jika tidak, hal ini dikhawatirkan akan berdampak buruk pada kemajuan bangsa dan negara Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat kepedulian sosial pada generasi muda.

Pemerintah sebagai pemangku kebijakan menetapkan konsep pendidikan karakter yang memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

⁴ Arif Widayat, "Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial Dan Lingkungan Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan (Studi Kasus Di Ma Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri)" (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), 7–8, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/8282/persen0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/8282/1/SKRIPSI.pdf>.

⁵ Rokib, "Penguatan Kepedulian Sosial Siswa Berbasis Ekstrakurikuler Keagamaan (ROHIS) Di SMAN 74 Jakarta," 9.

⁶ Seyyedeh Masoomeh (Shamila) Shadmanfaat et al., "Impact of Social Concern on Cyberbullying Perpetration in Iran: Direct, Indirect, Mediating, and Conditioning Effects in Agnew's Social Concern Theory," *Deviant Behavior* 42, no. 11 (November 2, 2021): 19, <https://doi.org/10.1080/01639625.2020.1753152>.

⁷ Rokib, "Penguatan Kepedulian Sosial Siswa Berbasis Ekstrakurikuler Keagamaan (ROHIS) Di SMAN 74 Jakarta," 8.

berakhlak mulia.⁸ Dalam perwujudan fungsi tersebut pemerintah mencanangkan sebuah program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada semua jenjang disetiap jenis pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi. Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 3 dijelaskan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai Pancasila yang meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.⁹ Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah untuk membentuk dan membangun karakter siswa agar selaras dengan nilai-nilai Pancasila salah satunya yaitu sikap kepedulian sosial.

Lingkungan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk kepedulian sosial siswa. Ki Hadjar Dewantara menjelaskan bahwa lingkungan pendidikan terbagi menjadi tiga komponen utama, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang dikenal dengan istilah Tripusat Pendidikan. Ketiga aspek ini berfungsi sebagai wadah bagi peserta didik untuk belajar dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh. Dalam konteks Tripusat Pendidikan, sekolah memiliki peran yang krusial; bukan hanya sebagai tempat untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga untuk mengembangkan karakter yang mulia secara seimbang.¹⁰

Kepedulian sosial di lingkungan sekolah terbentuk melalui berbagai proses, termasuk pengajaran yang dipimpin oleh guru. Guru Pendidikan Agama Islam yang berkualitas mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter Islami dan sikap kepedulian sosial, yang diwujudkan melalui perannya sebagai pembentuk moral.¹¹ Selain itu, peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai

⁸ Bambang Hermanto, "Perekayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa," *FOUNDASIA* 11, no. 2 (October 13, 2020): 54, <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933>.

⁹ Peraturan Presiden Republik Indonesia, "87 Tahun 2017, tentang Penguatan Pendidikan Karakter," (6 September 2017).

¹⁰ Idan Pakaya and Febrianto Hakeu, "Peran Tri Pusat Pendidikan KI Hajar Dewantoro Dalam Transformasi Kurikulum Merdeka," *Pedagogika* 14, no. 2 (2023): 177–78, <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v14i2.2740>.

¹¹ Anwar Jailani, Tamyis, and Abdul Roni, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah 2

pengajar juga memegang peranan penting dalam upaya merancang kepedulian sosial agar peserta didik dapat memperoleh karakter Islami di lingkungan sekolah, di rumah, dan di masyarakat.¹²

Dalam upaya mewujudkan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kepedulian sosial siswa memerlukan strategi yang disesuaikan dengan konteks siswa. Di SMA Negeri 3 Palu, guru Pendidikan Agama Islam melakukan strategi untuk meningkatkan kepedulian sosial baik di dalam maupun di luar kelas. Di dalam kelas, strategi guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Palu diterapkan dalam bentuk pembentukan kelompok belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa berinteraksi dan belajar bersama. Kemudian di luar kelas, guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Palu memberikan contoh keteladanan dengan bimbingan. Misalnya ketika bel berbunyi tanda waktu sholat, guru membimbing siswa untuk beribadah sesuai waktunya dan keyakinan masing-masing sehingga berdampak positif bagi lingkungan sekitar.¹³ Strategi penguatan kepedulian sosial siswa juga dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Malang, yaitu melalui kerja kelompok atau diskusi, mengikutkan seluruh siswa pada kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 2 Malang, dan memberi keteladanan, pembiasaan, serta nasihat kepada siswa.¹⁴

Beberapa strategi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk menguatkan kepedulian sosial siswa pada lembaga-lembaga pendidikan di atas, juga dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Mayong. Berdasarkan wawancara awal dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Mayong, upaya penguatan kepedulian sosial siswa dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam melalui beberapa strategi yang dilaksanakan sejak siswa menduduki kelas X semester 2 yang ternyata strategi tersebut memiliki dampak positif

Cibiru Kota Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023,” *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 02, no. 04 (2023): 53–54.

¹² Zulfikar Nur Akbar and Mohammad Zakki Azani, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta” 13, no. 2 (2024): 2060, <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/670>.

¹³ Hamlan Andi Baso Malla, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial pada Peserta Didik” 9, no. 1 (2021): 45.

¹⁴ Adi Kuswandi, Rosichin Mansur, and Siti Masyruhah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Kepedulian Sosial pada Siswa SMA Negeri 2 Malang” 7 (2022): 18–19.

yang mulai terlihat saat siswa duduk di kelas XI. Strategi-strategi tersebut diantaranya adalah dengan mengadakan Jum'at berbagi, penerapan tiga kata-kata ajaib (maaf, terimakasih, tolong), penarikan donasi, dan denda bagi siswa yang terlambat masuk sekolah.¹⁵ Alasan dicituskannya strategi-strategi tersebut dikarenakan tingkat kepedulian sosial siswa di tahun pertama masuk sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Mayong masih lemah hal itu dikarenakan latar belakang mereka yang berbeda-beda yaitu dari segi latarbelakang keluarga, sekolah sebelumnya, dan lingkungan masyarakat. Lemahnya kepedulian sosial siswa di SMA Muhammadiyah 2 Mayong dibuktikan dari hal-hal kecil misalnya tidak mau tau, mementingkan diri sendiri dan sulit untuk menerima nasihat dari teman dan guru.¹⁶

Berdasarkan strategi-strategi penguatan kepedulian sosial siswa di lembaga tersebut maka penulis tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana pelaksanaan program-program tersebut guna menguatkan kepedulian sosial siswa di SMA Muhammadiyah 2 Mayong. Penulis menganggap fenomena tersebut menarik untuk diteliti dikarenakan sebagai siswa tingkat SMA yang pada hakikatnya merupakan anak muda penerus bangsa apabila mereka tidak memiliki karakter yang baik maka dikhawatirkan dapat menimbulkan dampak buruk bagi majunya bangsa dan negara. Jadi, dalam hal ini penting sekali upaya penguatan kepedulian sosial pada remaja. Sehingga penulis melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Menguatkan Kepedulian Sosial Siswa Studi Kasus Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Mayong”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Mayong. Penelitian ini berfokus pada beberapa program yang menjadi strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan kepedulian sosial siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Mayong.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi yang dilakukan Guru PAI dalam menguatkan kepedulian sosial siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Mayong?

¹⁵ Maesaroh Abida, wawancara oleh penulis, 19 November 2024, wawancara 3, transkrip.

¹⁶ Maesaroh Abida, wawancara oleh penulis, 19 November 2024, wawancara 3, transkrip.

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Guru PAI dalam usaha penguatan kepedulian sosial siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Mayong?
3. Bagaimana dampak yang dihasilkan dari strategi yang diterapkan Guru PAI dalam menguatkan kepedulian sosial siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Mayong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menetapkan tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan Guru PAI dalam menguatkan kepedulian sosial siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Mayong
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Guru PAI dalam usaha penguatan kepedulian sosial siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Mayong
3. Untuk mengetahui dampak yang dihasilkan dari strategi yang diterapkan Guru PAI dalam menguatkan kepedulian sosial siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Mayong

E. Manfaat Penelitian

Adapun adanya penelitian ini di SMA Muhammadiyah 2 Mayong memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam peningkatan wawasan keilmuan secara teoritis serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil kebijakan dalam upaya menguatkan kepedulian sosial siswa terutama di SMA Muhammadiyah 2 Mayong.

- b. Bagi Pendidik

Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai hibah ilmiah yang berkaitan dengan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan Kepedulian sosial siswa.

- c. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat rasa kepedulian sosial siswa guna bekal hidup di lingkungan masyarakat luas.

- d. Bagi Penulis

Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penulis di masa yang akan datang sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan kepedulian sosial siswa.

F. Sistematika Penulisan

Gambaran umum skripsi yang berkaitan dengan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan kepedulian sosial siswa studi kasus siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Mayong dapat secara mudah diketahui melalui sistematika penulisan ini. Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yakni bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian awal meliputi : halaman judul, pengesahan majelis penguji munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambaran atau grafik. bagian ini digunakan untuk mengetahui identitas penulis dan menunjukkan keabsahan administrasi.
2. Bagian isi merupakan uraian penting yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang gambaran umum penelitian terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. bab ini berisi tentang alasan-alasan mengapa penelitian ini dilakukan serta hal-hal yang ingin didapatkan setelah melakukan penelitian ini.

BAB II KERANGKA TEORI

Terdiri atas teori-teori yang terkait dengan judul yaitu strategi, hakikat Guru Pendidikan Agama Islam, dan kepedulian sosial, selanjutnya terdapat penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. Bab ini menjadi landasan teoritis metodologis bagi penelitian yang akan digunakan pada bab berikutnya sehingga dari bab ini pula akan menjadi dasar-dasar dalam mengambil keputusan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek Penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data. pada bagian ini berfungsi untuk mengetahui bagaimana metode penelitian tersebut dilakukan serta menjadi titik acuan penulis dalam melakukan dan mengolah data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini terdiri atas tiga sub bab, yaitu: gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis hasil penelitian. pada bab ini berfungsi sebagai inti dari penelitian dan menjawab rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini berisi dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi sebagai acuan membaca keseluruhan isi skripsi dan berisi saran saran bagi pihak-pihak yang terkait.

3. Bagian akhir. Bagian akhir berisi daftar pustaka. pada bagian ini menjadi tempat berkumpulnya sumber-sumber yang dijadikan rujukan dalam penulisan skripsi, daftar riwayat pendidikan penulis, dan lampiran yang mendukung proses penelitian.

